

► PENGHARGAAN

Nilep Raih Penghargaan di ACCFest



Harian Jogja/IST

Sutradara Nilep Wahyu Agung Prasetyo dan kawan-kawan saat menerima penghargaan Anti Corruption Film Festival (ACCFest) yang diadakan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) di Bandung, Kamis (10/12).

BANTUL-Mengangkat tema kepolosan anak-anak tentang mencuri barang, Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), meraih penghargaan di Anti Corruption Film Festival (ACCFest) yang diadakan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) di Bandung, Kamis (10/12).

Joko Nugroho
joko@harianjogja.com

Film bertajuk *Nilep* karya sutradara Wahyu Agung Prasetyo meraih dua penghargaan Film Fiksi Pendek Pelajar Terbaik dan Film Favorit Pilihan Dewan Juri. Mahasiswa Ilmu Komunikasi UMY angkatan 2011 ini terinspirasi masa kecilnya yang memperdebatkan barang curian.

Nilep mengangkat cerita sekumpulan anak-anak yang sedang berdebat, karena salah satu dari mereka ketahuan telah mencuri mainan.

► Film *Nilep* berhasil menyisihkan 513 film lainnya yang terdiri dari berbagai kategori.

► Wahyu dan kawan-kawan telah memproduksi dua film yang keduanya meraih sejumlah penghargaan.

Pada akhirnya anak yang mencuri mainan mengembalikan mainan yang dicurinya kepada penjual, dengan memanfaatkan jasa pengiriman pos.

"Ide cerita yang kami ambil di sini ingin menggambarkan kepolosan anak-anak dalam berperilaku. Meskipun acapkali kepolosan mereka dibalut kenakalan. Kami ambil sisi positif yang dapat diambil dari mereka, yaitu tentang kejujuran dan bertanggung jawab," kata Wahyu saat dihubungi *Harian Jogja*, Jumat (11/12).

Kompetisi ini terdapat beberapa kategori perlombaan, terdiri dari Kompetisi Film Pendek Fiksi, Kompetisi Film Dokumenter Pendek, Kompetisi Film Animasi Pendek, Kompetisi Video Layanan Masyarakat, dan Kompetisi Video Jurnalisme Warga (Citizen Journalism).

Rosmeisara, Sarah Dwi Putri, Adska Dora, Fauzan Ridwan, Dela Amanda, Rizki Pratama, Egha M Harismina, dan Prasida Yogi. Film *Nilep* ini berhasil menyisihkan 513 film lainnya yang terdiri dari berbagai kategori. "Sebenarnya ada beberapa film yang menarik yang temanya juga bagus, namun kami akhirnya terpilih," jelas Wahyu.

Hingga kini Wahyu dan kawan-kawan telah memproduksi dua film yang keduanya meraih sejumlah penghargaan. Film pertama mereka berjudul *Mak Cempluk* meraih Nominasi Film pendek terbaik Pekan Film Yogyakarta 2014, Best Picture Winner Algorhythm UGM 2014, Official Selection Psychofest 2014, Out of Competition XXI Short Film Festival 2015, Official Selection Malang Film Festival 2015, Ide Cerita Terbaik Festival Film Indie Lampung 2015 dan Film Terbaik Kategori Komedi di Festival Taman Film Bandung.

Adapun film kedua mereka berjudul *Nilep* meraih penghargaan Film Terbaik dan Sutradara terbaik dalam Tebas Award (The Best Annual Multimedia Show), Nominasi Film Fiksi Anak Apresiasi Film Indonesia dari Kemendikbud, dan terakhir menjadi Film Terfavorit